

ANALISIS KEBERHASILAN PENGGUNAAN SIDALIH MENGGUNAKAN METODE UTAUT

Yuliana¹, Arief Setyanto², Hanif Al Fatta³

Magister Teknik Informatika
Universitas Amikom Yogyakarta

¹yuliana.1020@students.amikom.ac.id, ²arief_s@amikom.ac.id,

³hanif.a@amikom.ac.id

Abstrak

Penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam membantu mencapai tujuan organisasi. Pada sektor pemerintahan untuk mendukung kinerja operasional, salah satu upaya yaitu dikembangkannya sistem informasi terintegrasi dalam lingkup tertentu yang menghubungkan pengelolaan sistem informasi antar unit, bagian atau tempat dengan memanfaatkan akses internet.

Untuk mendukung kegiatan pemerintah tersebut maka lembaga KPU mempersiapkan sebuah sistem berbasis teknologi yang digunakan yaitu Sistem Informasi Data Pemilih di KPU. Proses yang dilakukan adalah pemutakhiran data untuk membersihkan data invalid dan menghindari data pemilih ganda yang selama ini menjadi beban dalam setiap pemilu karena banyak data yang diinput. Dalam menganalisis keberhasilan penggunaan SIDALIH dengan menggunakan model UTAUT.

Hasil penelitian uji analisis data menggunakan metode UTAUT, ditemukan bahwa variabel Kinerja Harapan, Upaya Usaha memiliki pengaruh terhadap Perilaku Niat dan Kondisi Fasilitas yang mempengaruhi Perilaku Pengguna. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sistem SIDALIH di KPU sangat membantu niat para pengguna dalam menjalankan tugas pemutakhiran data dalam pemilihan.

Kata kunci: Penggunaan SIDALIH, Komisi Pemilihan Umum, UTAUT

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju memiliki potensi pemanfaatan secara luas sehingga membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan dan penggunaan teknologi informasi dalam *volume* yang besar secara cepat dan tepat. Sehingga penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan tertentu dari sebuah organisasi (Abdillah, 2007). Kegagalan penerapan sistem teknologi informasi pada organisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal (Davis, 1989).

Keputusan untuk mengadopsi suatu sistem teknologi informasi ada ditangan manajer, tetapi keberhasilan penggunaan teknologi tersebut tergantung

pada penerimaan dan penggunaan setiap individu pemakainya (Hartono, 2007). Perilaku pemakai sistem terbentuk dari sikap dan persepsi pemakai terhadap sistem tersebut. Dalam sektor pemerintahan semakin luasnya penggunaan serta kebutuhan SI/TI untuk mendukung kinerja operasional pemerintahan maka, salah satu upaya pemerintahan dalam mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu dikembangkannya sistem informasi terintegrasi dalam lingkup tertentu yang menghubungkan pengelolaan sistem informasi antar unit, bagian atau tempat dengan memanfaatkan akses internet.

KPU Kabupaten Bengkayang adalah sebuah lembaga Pemerintahan. Lembaga tersebut adalah Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bengkayang yang merupakan wadah atau tempat dalam berdemokrasi dengan memiliki peran serta tugas untuk mempersiapkan apa-apa saja yang perlu dalam melakukan pemilihan umum. Untuk mendukung kegiatan pemerintah tersebut maka lembaga KPU ini mempersiapkan sebuah sistem berbasis teknologi yang merupakan salah satu cabang dari teknologi informasi yang berkembang dimasa kini yang digunakan oleh pihak Komisi Pemilihan Umum yaitu sistem SIDALIH.

SIDALIH merupakan suatu Sistem Informasi Data Pemilih yang digunakan oleh KPU untuk membantu dalam proses tanggungjawab tugas mereka. Sistem Informasi Data pemilih ini merupakan elemen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemilihan, baik pemilih umum maupun pemilih kepala daerah. Baik dan buruknya data pemilih akan mempengaruhi baik buruknya kualitas penyelenggara dan kualitas hasil pemilu jika data pemilih tidak baik, dapat dipastikan proses dan hasil pemilu akan tidak baik. Sebaliknya dengan data pemilih yang berkualitas, proses dan hasil pemilu akan menjadi lebih baik (Malik, 2014).

Pada sistem sidalih ini proses yang paling sering dilakukan adalah proses pemutakhiran data yang tugasnya adalah untuk membersihkan data invalid dan menghindari data pemilih ganda yang selama ini menjadi beban dalam setiap pemilu dan pemilihan karena begitu banyak data yang harus mereka input. Mulai dari daftar data pemilih, menyimpan, pemutakhiran data, daftar pemilih sementara, daftar pemilih hasil perbaikan dan daftar pemilih tetap. Tugas yang paling inti dari sistem sidalih ini adalah melakukan pemutakhiran data. Tujuan dilakukan pemutakhiran adalah untuk mewujudkan data pemilih yang akurat dan relevan. Sistem sidalih ini juga bisa memudahkan warga dalam mengecek nama apakah sudah masuk didalam daftar pemilih atau belum.

Pada sistem sidalih ini tentunya akan melibatkan para pengguna yang sudah memiliki hak akses pada sidalih ini diantaranya ada operator dan para anggota PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) dan anggota PPS (Panitia Pemungutan Suara) yang telah dipersiapkan oleh pihak KPU. Keterlibatan para pengguna ini tentunya dapat menimbulkan faktor yang menyebabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam menggunakan sistem sidalih ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah keterlibatan pengguna, dukungan manajemen, persyaratan fungsional, perencanaan, harapan keberhasilan, dukungan parsial, keterampilan atau keahlian dalam memahami dan menjalankan Teknologi Informasi, kepemilikan, strategi dan tujuan, komitmen dan keterlibatan semua pihak, umur, gender, sumber daya manusia maupun sumber daya lain yang dapat membantu.

Analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan SIDALIH pada KPU pada penelitian ini menggunakan model kerangka pemikiran yang mengadopsi model UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance and Use of The Technology*) yang ditawarkan oleh Venkatesh et al (2003). Model UTAUT ini merupakan model penerimaan teknologi informasi yang relatif baru dikembangkan berdasarkan teori dan model sebelumnya, diantaranya *theory of reason action (TRA)*, *theory of planned behavior (TPB)*, *technology acceptance model (TAM)*, dan *task-technology fit theory*. Model UTAUT ini menguji faktor-faktor penentu *user acceptance* dan perilaku penggunaan yang terdiri dari ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*Facilitating Condition*) terhadap perilaku penggunaan sistem SIDALIH di KPU. Rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah variable apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Penggunaan SIDALIH di KPU Kabupaten Bengkayang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variable-variabel apa saja pada model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* yang mempengaruhi terhadap perilaku pengguna agar diharapkan dapat menentukan area perbaikan dari sistem sidalih ini. Dengan menerapkan metode UTAUT pada sistem sidalih di KPU agar seluruh mekanisme sistem pemutakhiran data pemilihan berjalan sesuai dengan perencanaan, tujuan, serta proses pelaksanaan penyelenggaraan pemilihan. Karena pada tahap analisis inilah hal yang sering diabaikan oleh suatu lembaga. Padahal tahap tersebut penting untuk mengetahui kinerja penggunaan sistem sehingga bisa ditentukan langkah selanjutnya mengenai perbaikan terhadap pengguna sistem.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Analisis Perilaku Pengguna

Menurut Umar (2005) menyebutkan analisis suatu proses menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah. Menurut Pendit (2003) perilaku pengguna merupakan perilaku yang berkaitan dengan sumber informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif..

Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan diatas, analisis perilaku pengguna dapat disimpulkan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh pengguna yang berkaitan dengan sumber informasi baik pencarian dan penggunaan informasi secara aktif maupun pasif.

2.2 SIDALIH

SIDALIH merupakan suatu Sistem Informasi Data Pemilih yang digunakan oleh KPU untuk membantu dalam proses tanggungjawab tugas mereka. Sistem Informasi Data pemilih ini merupakan elemen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemilihan. Pada sistem sidalih ini proses yang paling sering dilakukan adalah proses pemutakhiran data yang tugasnya adalah untuk membersihkan data invalid dan menghindari data pemilih ganda yang selama ini menjadi beban dalam setiap Pemilu dan Pemilihan karena begitu banyak data yang harus mereka input. Mulai dari daftar data pemilih, menyimpan, pemutakhiran data, daftar pemilih sementara, daftar pemilih hasil perbaikan dan daftar pemilih tetap. Tujuan dilakukan pemutakhiran adalah untuk mewujudkan data pemilih yang akurat dan relevan. Sistem sidalih ini juga bisa memudahkan warga dalam mengecek nama apakah sudah masuk didalam daftar pemilih atau belum (Malik, 2014).

2.3 Use Acceptance

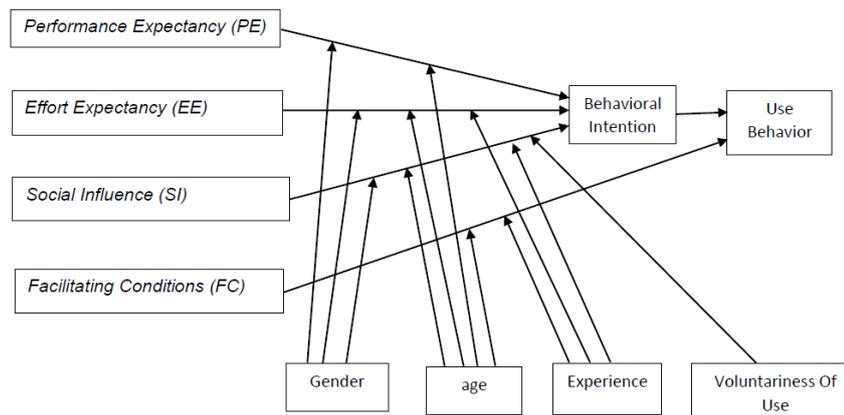
Menurut Prasetyo (2016) Penerimaan pengguna terhadap sistem informasi dapat diartikan penilaian dari cara pandang dan perasaan yang berbeda-beda untuk melihat sistem informasi, secanggih apapun teknologi ataupun sistem yang dibuat dan digunakan namun jika cara penyampaiannya tidak efektif, maka akan memberikan dampak yang kurang memuaskan kepada *use*.

2.3 UTAUT(*Unified Theory Of Acceptance and Use of The Technology*)

UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance and Use of The Technology*) merupakan sistem audit Informasi tentang menganalisis pengguna terhadap teknologi. Menurut yang dikembangkan oleh Vankatesh,dkk, Teori ini menyediakan alat yang berguna bagi para manajer yang perlu menilai kemungkinan keberhasilan pengenalan teknologi baru dan membantu mereka memahami penggerak penerimaan dengan tujuan untuk proaktif mendesain intervensi (termasuk pelatihan, sosialisasi, dan lain-lain) yang ditargetkan pada populasi pengguna yang mungkin cenderung kurang untuk mengadopsi dan menggunakan sistem baru.

Kemudian menurut Vankatesh,dkk dalam Jogiyanto (2007) UTAUT merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. UTAUT mensistesis elemen-elemen pada delapan model penerimaan teknologi terkemuka untuk memperoleh kesatuan pandangan mengenai penerimaan pengguna. Model ini merupakan kombinasi dari delapan model yang telah berhasil dikembangkan sebelumnya. Model UTAUT menunjukkan bahwa minat berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh harapan akan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), sikap pengguna terhadap teknologi (*Attitude Toward Using Technology*) dan kondisi pendukung (*Facilitating Condition*). Kelima faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman(*exproience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*).

Pada Gambar 1 dibawah ini adalah bentuk model UTAUT yang memiliki beberapa variabel utama yang berperan penting terhadap Niat perilaku (*behavior Intention*) dan perilaku pengguna (*Use Behavior*). Model ini mempelajari efek sejumlah variabel eksternal (misalnya, *ekspektasi kinerja, effort Expectancy*) dalam kaitannya dengan niat perilaku, yang pada gilirannya memiliki efek pada penggunaan itu sendiri. Hubungan ini dimoderasi oleh usia (*age*), jenis kelamin (*gender*), dan pengalaman (*Experience*) bersama dengan kesukarelaan pengguna (*Voluntariness Of Use*) pada UTAUT. Misalnya seorang wanita yang lebih tua diharapkan menunjukkan korelasi yang lebih lemah antar niat dan motivasi hedonis dibandingkan orang-orang muda.



Gambar 1. Model UTAUT (Vankatesh, dkk., 2003)

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Singarimbun (1989) metode penelitian survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kemudian sifat penelitian ini memperoleh data dari kuesioner pengguna sistem SIDALIH di KPU dan menganalisis keberhasilan penggunaan sistem SIDALIH.

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan yaitu kuantitatif riset. Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah data kuesioner pengguna sistem SIDALIH yang langsung didapat dari penyebaran kuesioner yang dilakukan. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Penyusunan kuisisioner dan pembagian kuisisioner kepada responden dan uji validasi data kuisisioner menggunakan software SPSS berdasarkan *variabel performance expectancy, effort expectancy, social influence*

dan *facilitating condition*, setelah itu dianalisis datanya menggunakan uji statistik dan hasilnya nanti akan menghubungkan antar variabel UTAUT kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sebuah model sebagai kerangka pemikiran teoritis yaitu metode UTAUT yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan penggunaan SIDALIH di KPU.

3.4 Uji Normalitas Data dan Uji Multikolineritas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki kontribusi normal atau tidak. Apakah hasil data penelitian tidak terdistribusi normal, maka analisis tersebut tidak bisa digunakan. Sedangkan Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan yang tinggi antar variabel bebas. Apabila terjadi hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen maka akan mengakibatkan variabel independen dengan variabel terikat (dependen) terganggu. Sehingga untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas digunakan *Tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

3.5 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah regresi berganda. Regresi linier berganda akan mencari besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier dengan melibatkan dua variabel independen atau lebih untuk digunakan mencari besar nilai variabel dependen. Dengan formulasi (1) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n \quad (1)$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

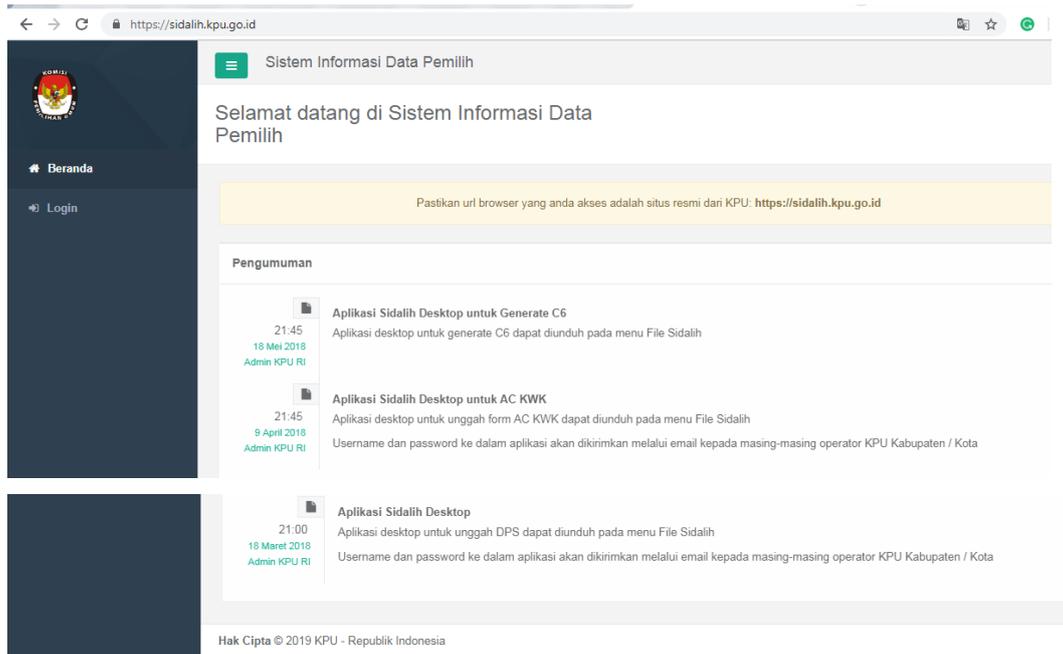
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

β_0 : Konstanta

X1-X3 : Variabel Independen

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil pengujian Analisis keberhasilan SIDALIH di KPU dengan menggunakan metode UTAUT (*unified theory of acceptance and use of technology*) untuk tampilan halaman website sistem SIDALIH di KPU dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Halaman Website SIDALIH

4.1 Uji Validasi

Dalam mengetahui uji validasi dari data kuisioner sebanyak 248 responden Untuk mengukur uji validasi dapat dilihat dari rangkuman hasil uji validasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil validasi

No	Konstruk	r-hitung	Ket
1	<i>Performance Expectancy (PE)</i>	0,758	valid
2	<i>Effort Expectancy (EE)</i>	0,792	valid
3	<i>Social Influence (SI)</i>	0,596	valid
4	<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	0,629	valid

4.2 Uji reliabilitas

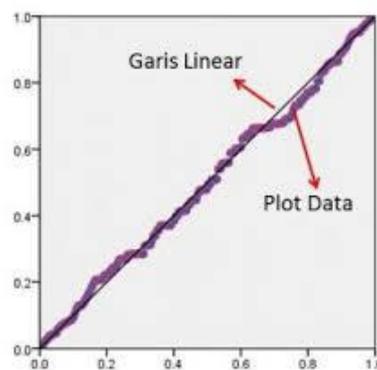
Uji realibilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Pernyataan kuesioner yang tidak *reliable* maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya, sedangkan mengetahui pengukurannya dapat dipercaya dan konsisten dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (1992) nilai reabilitas antara $\geq 0,000$ sampai dengan $\leq 0,600$ adalah kurang baik nilai realibitas antara $\geq 0,601$ sampai dengan $\leq 0,800$ adalah baik dan realibilitas $\geq 0,801$ adalah sangat baik. Hasil Uji Realibilitas terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Varibel	Reliability Statistics
Performance Expectancy (PE)	0.800
Effort Expectancy (EE)	0.792
Social Influence (SI)	0.789
Facilitating Conditions (FC)	0.789

4.3 Uji Normalitas Data

Normalitas data dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada data terdistribusi dengan normal atau tidak menggunakan normalitas pada garis plot dan peneliti pada uji normalitas pada regresi menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ terdistribusi secara normal atau jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdistribusi secara tidak normal. Grafik histogram normalitas P-plot dapat dilihat pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Normalitas P-plot

4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana antar dua variable independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna telah mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara membandingkan nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai yang dihasilkan dari *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* $< 10,0$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

4.5 Regresi Linier Berganda

Pengujian didasarkan pada dugaan harapan akan kinerja (*Performance Expectancy*), harapan akan usaha (*Effort Expectancy*) dan pengaruh social (*Social Influence*) berpengaruh pada behavior intention. Langkah regresi linier berganda dan prosedur pengujiannya dengan formulasi (2) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \quad (2)$$

Dimana Y adalah *behavior Intention*, β_0 adalah konstanta, $\beta_1 - \beta_3$ adalah koefisien regresi dan X_1 adalah *Performance Expectancy* (PE), X_2 adalah *Effort Expectancy* (EE), X_3 adalah *Social Influence* (SI). Hasil Uji Regresi Berganda Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 akan dimasukkan pada persamaan sebagai berikut :

$$Y = 15,325 + 0,098X_1 + 0,368X_2 - 0,062X_3$$

1. Konstanta $\beta_0 = 15,325$, jika jumlah *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Influence* memiliki nilai 0, maka pengaruh *Behavior Intention* nilainya adalah 15,325.
2. Koefisien β_1 adalah 0,098 X_1 , jika variabel *Performance Expectancy* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka *Behavior Intention* akan meningkat sebesar 0,098 satuan.
3. Koefisien β_2 adalah 0,268 X_2 , jika variabel *Effort Expectancy* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka *Behavior Intention* akan meningkat sebesar 0,268 satuan.
4. Koefisien β_3 adalah -0,062 X_3 , jika variabel *Social Influence* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka *Behavior Intention* akan menurun sebesar 0,062 satuan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode UTAUT dapat disimpulkan bahwa (1) hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel independen yang berpengaruh yaitu harapan akan kinerja (*Performance Expectancy*), harapan akan usaha (*Effort Expectancy*) dan fasilitas pendukung (*Facilitating Conditions*). (2) Sedangkan 1 variabel independen lainnya tidak berpengaruh yaitu variabel factor social (*Social Influence*). (3) Hasil keseluruhan analisis bahwa menunjukan 3 variabel independen yang berpengaruh yaitu variabel harapan akan kinerja, harapan akan usaha dan fasilitas pendukung. Dan 1 variabel yang tidak berpengaruh yaitu variabel factor social. (4) Dalam hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sistem SIDALIH di KPU sangat membantu niat para pengguna dalam menjalankan tugas

pemutakhiran data dalam pemilihan. Namun disamping itu diperlukan juga penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pengguna sistem ini serta menambahkan faktor-faktor apa saja yang menjadi bagian dari penerimaan SIDALIH terhadap sikap pengguna. Responden dalam penelitian ini hanya para pengguna yaitu operator, PPK dan PPS untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkan responden lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdillah, L. A., dkk., 2007, Pengaruh kompensasi dan teknologi informasi terhadap kinerja dosen (KIDO) tetap pada Universitas Bina Darma, Jurnal Ilmiah MATRIK, vol. 9, pp. 1-20.
- Davis, Fred D., 1989, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and use Acceptance of Information Technology. Journal, MIS Quarterly, 13,3.
- Hartono, J. (2007), Sistem Informasi Keperilakuan, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H., 2007, Sistem Informasi Keperilakuan, Yogyakarta: Andi Offset
- ., 2008, Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Malik, Husni Kamil, 2014, Panduan Kpps Pelaksanaan Pemungutan Dan Penghitungan Suara Di Tps, Jakarta: KPU Pusat.
- Pendit, Laxman Pendit. 2003, Penelitian Ilmu Perpustakaan dan informasi. Jakarta: JIP-FSUI
- Prasetyo, Dwi Yuli., 2017, Penerapan Metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) dalam memahami penerimaan dan penggunaan website kkn lpm UNISI. Jurnal SISTEMASI, ISSN:2302- 8149, Vol.6 No.2, Mei 2017.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi., 1989, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.
- 38 Suharso dan Retnoningsih, A., 2006, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: CV. Widya Karya
- Umar, Husein., 2005, Evaluasi Kinerja Perusahaan: Teknik Evaluasi Bisnis Dan Kinerja Perusahaan Secara Komprehensif, Kuantitatif Dan Modern, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Venkatesh, V. dkk., 2003. Use Acceptance of Information Tehcnology: Toward a Unified Views, Journal Management Informantion System Research Center, University of Minnesota, 27,425-478.